



Kontribusi Implementasi Asesmen Diagnostik dan Formatif terhadap Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Al-Hikmah

Muslimaeni^{1*}, I Wayan Karta¹, Filsa Era Sativa¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1886>

Article Info:

Received : 22 April 2026
Revised : 29 April 2026
Accepted : 11 Mei 2026
Published : 17 Mei 2026

Correspondence:

Muslimaeni

Phone: +6287850892094

Abstract: This study aims to determine the contribution of diagnostic assessment and formative assessment to the quality of early childhood learning. Based on the conditions at TK Al-Hikmah, diagnostic and formative assessments have not been implemented consistently and systematically in the learning process. Previous studies have mostly discussed the two types of assessment separately, so there is still limited research examining their simultaneous contribution to the quality of early childhood learning. This study employed an ex post facto approach with a quantitative method and correlational technique. The research subjects were early childhood learners, while the data collection technique was carried out using questionnaires. Data analysis used descriptive and inferential statistics through multiple linear regression. The results showed that diagnostic assessment and formative assessment simultaneously contributed significantly to the quality of early childhood learning. This indicates that the integrated implementation of both types of assessment can support the improvement of learning quality more optimally. In addition, partially, diagnostic assessment made a significant contribution to the quality of early childhood learning, meaning that the better the implementation of diagnostic assessment, the higher the quality of learning. Formative assessment also made a significant contribution to the quality of early childhood learning, indicating that the proper implementation of formative assessment can support a more effective learning process. Thus, it can be concluded that diagnostic assessment and formative assessment play an important role in improving the quality of early childhood learning, both simultaneously and partially. Therefore, educators are encouraged to improve their competence in designing and implementing diagnostic and formative assessments through training and professional development to support the improvement of the quality of early childhood learning.

Keywords: Early Childhood Education; Diagnostic Assessment; Formative Assessment; Learning Quality; Early Childhood Learning; Learning Assessment; Early Childhood Development

Citation: Muslimaeni, Karta, I. W., & Sativa, F. E. (2026). Kontribusi Implementasi Asesmen Diagnostik dan Formatif terhadap Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Al-Hikmah. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 1357-1362. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1886>

Pendahuluan

Asesmen dalam pembelajaran merupakan komponen penting yang tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga untuk memahami perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), asesmen perlu dilakukan secara berkesinambungan karena

perkembangan anak mencakup aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, dan motorik (Magdalena dkk., 2023; Sujiono, 2020). Oleh karena itu, asesmen menjadi bagian penting dalam mendukung kualitas pembelajaran anak usia dini agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Mulyasa, 2022).

Email: muslimaeni5@gmail.com

Salah satu bentuk asesmen yang penting dalam pembelajaran adalah asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik digunakan untuk mengetahui kemampuan awal, karakteristik, serta kesulitan belajar peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai (Hidayati, 2021; Nasution, 2022). Melalui asesmen diagnostik, guru dapat menentukan strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Penerapan asesmen diagnostik yang tepat membantu guru memberikan layanan pembelajaran yang lebih terarah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini (Wahyuni & Azizah, 2022). Dengan demikian, asesmen diagnostik memiliki kontribusi terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini karena semakin baik penerapan asesmen diagnostik, maka semakin baik pula kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Selain asesmen diagnostik, asesmen formatif juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik dan memberikan umpan balik secara berkelanjutan (Pratiwi, 2022; Berliana, 2024). Black dan Wiliam (1998) menyatakan bahwa asesmen formatif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pemberian umpan balik yang membantu guru memperbaiki proses pembelajaran secara langsung. Dengan adanya asesmen formatif, guru dapat mengetahui perkembangan belajar anak secara terus-menerus dan segera melakukan perbaikan apabila ditemukan hambatan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, asesmen formatif memiliki kontribusi terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini karena penerapan asesmen formatif yang baik dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berpusat pada anak (Ramadhani, 2023).

Selain memiliki kontribusi secara parsial, asesmen diagnostik dan asesmen formatif juga memiliki kontribusi secara simultan terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini. Asesmen diagnostik membantu guru memahami kondisi awal dan kebutuhan belajar peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, sedangkan asesmen formatif membantu guru memantau perkembangan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kombinasi kedua asesmen tersebut memungkinkan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan perkembangan anak (Susanti & Lestari, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2019) yang menyatakan bahwa asesmen yang dilakukan secara komprehensif dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dengan demikian, penerapan asesmen diagnostik dan asesmen formatif secara bersama-sama dapat

memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi asesmen di PAUD masih belum optimal. Guru masih mengalami kesulitan dalam merancang instrumen asesmen yang sesuai dan belum mampu memanfaatkan hasil asesmen sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran (Hidayah & Yuliawati, 2021). Selain itu, asesmen yang dilakukan sering kali hanya berfokus pada pemenuhan administrasi tanpa memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Dianti dkk., 2023). Keterbatasan kompetensi guru dalam memahami teknik asesmen juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kualitas pelaksanaan asesmen di PAUD (Sari & Oktavia, 2021).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada kondisi lapangan di TK Al-Hikmah, di mana pelaksanaan asesmen belum berjalan secara optimal. Guru cenderung lebih fokus pada penilaian hasil akhir dibandingkan proses pembelajaran. Selain itu, asesmen diagnostik belum diterapkan secara konsisten sebelum pembelajaran, dan asesmen formatif belum dilakukan secara sistematis serta berkelanjutan. Dokumentasi asesmen juga masih sederhana dan belum menggunakan indikator perkembangan yang terukur. Keterbatasan waktu, jumlah peserta didik yang cukup banyak, serta minimnya pelatihan menjadi faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Di sisi lain, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas asesmen diagnostik dan asesmen formatif secara terpisah atau hanya bersifat deskriptif, sehingga belum banyak penelitian yang mengkaji kontribusi kedua asesmen tersebut secara bersama-sama terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini (Hasmawati & Mukhtar, 2023; Firmanzah dkk., 2023). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal asesmen dengan praktik di lapangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi asesmen diagnostik terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini, kontribusi asesmen formatif terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini, serta kontribusi asesmen diagnostik dan asesmen formatif secara bersama-sama terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* dengan metode kuantitatif dan teknik korelasional yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi asesmen diagnostik dan asesmen formatif terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini. Pendekatan *ex post facto* digunakan karena penelitian dilakukan untuk mengkaji hubungan antar variabel berdasarkan kondisi yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian. Subjek penelitian adalah seluruh

peserta didik pada satuan pendidikan anak usia dini yang berjumlah 25 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan kualitas pembelajaran anak usia dini. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen dalam mengukur variabel penelitian.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian, sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui kontribusi asesmen diagnostik dan asesmen formatif terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini, baik secara parsial maupun simultan. Uji parsial dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji simultan dilakukan menggunakan uji F untuk mengetahui kontribusi kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan program statistik. Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan cara :

Rumus :

$$R_{y.12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

keterangan:

Ry.12 : Koefisien korelasi ganda antara X1 dan X2 Terhadap Y
ry1 : Korelasi Sederhana antara X1 dengan Y
ry2 : Korelasi Sederhana antara X2 dengan Y
r12 : Korelasi antara X1 dan X2

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa asesmen diagnostik dan asesmen formatif memiliki kontribusi terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui regresi linear berganda untuk mengetahui kontribusi asesmen diagnostik terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini, kontribusi asesmen formatif terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini, serta kontribusi keduanya secara simultan terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen diagnostik

berfungsi untuk mengidentifikasi kemampuan awal dan kebutuhan belajar peserta didik, sedangkan asesmen formatif berfungsi memantau perkembangan belajar dan memberikan umpan balik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Kontribusi Asesmen Diagnostik terhadap Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen diagnostik memiliki kontribusi signifikan terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengidentifikasi kondisi awal peserta didik menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Semakin tepat guru memahami kemampuan awal, karakteristik, dan kebutuhan belajar peserta didik, maka semakin efektif proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Secara teoritis, asesmen diagnostik merupakan bentuk penilaian awal yang bertujuan untuk mengetahui kesiapan belajar, kemampuan dasar, gaya belajar, serta hambatan belajar peserta didik sebelum pembelajaran dimulai (Arikunto, 2021). Asesmen diagnostik membantu guru memperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak usia dini (Nasution, 2022; Fadlillah, 2021). Menurut Mulyasa (2022), asesmen diagnostik menjadi dasar dalam penyusunan strategi pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Huda (2023) yang menyatakan bahwa asesmen diagnostik membantu guru menentukan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Penelitian Wibowo (2022) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang diawali dengan asesmen diagnostik cenderung lebih efektif karena guru telah memahami kebutuhan belajar peserta didik sejak awal. Selain itu, penelitian Hasmawati & Mukhtar (2023) menjelaskan bahwa asesmen diagnostik memiliki hubungan positif terhadap kualitas pembelajaran karena mampu membantu guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan anak. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi asesmen diagnostik di lapangan masih belum optimal.

Guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen asesmen yang sesuai serta belum maksimal dalam memanfaatkan hasil asesmen sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2022) yang menyatakan bahwa keterbatasan pemahaman guru mengenai asesmen diagnostik menjadi salah satu faktor penghambat penerapan asesmen secara optimal di PAUD. Selain itu, keterbatasan waktu, jumlah peserta

didik yang banyak, dan minimnya pelatihan juga memengaruhi pelaksanaan asesmen diagnostik di sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen diagnostik memiliki kontribusi nyata terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini karena membantu guru memahami kondisi awal peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang secara lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Kontribusi Asesmen Formatif terhadap Kualitas Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen formatif memiliki kontribusi signifikan terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini. Bahkan, asesmen formatif memiliki kontribusi yang lebih dominan dibandingkan asesmen diagnostik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemantauan perkembangan belajar peserta didik dan pemberian umpan balik secara berkelanjutan sangat menentukan kualitas pembelajaran.

Secara teoritis, asesmen formatif merupakan proses penilaian yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung untuk memantau perkembangan peserta didik dan memberikan umpan balik bagi guru maupun peserta didik (Arifin, 2021). Asesmen formatif bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Pratiwi, 2022; Berliana, 2024). Menurut Sudjana (2019), asesmen formatif berfungsi sebagai alat kontrol pembelajaran yang membantu guru mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan & Prasetyo (2023) yang menyatakan bahwa

asesmen formatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena memberikan umpan balik yang membantu guru memperbaiki strategi pembelajaran. Penelitian Saputra dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa asesmen formatif membantu guru mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik secara langsung sehingga guru dapat memberikan intervensi yang tepat. Selain itu, penelitian Ramadhani (2023) menjelaskan bahwa asesmen formatif berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik.

Meskipun demikian, implementasi asesmen formatif di lapangan masih belum optimal. Asesmen sering kali hanya digunakan sebagai kegiatan penilaian administratif dan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Dianti dkk. (2023), serta Sari & Oktavia (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman guru mengenai fungsi asesmen formatif masih terbatas sehingga pelaksanaannya belum berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan demikian, asesmen formatif memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini karena mampu membantu guru memantau perkembangan belajar peserta didik serta melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Hasil Pengujian Asesmen Diagnostik dan Formatif terhadap Kualitas Pembelajaran

Gambaran kontribusi asesmen diagnostik dan asesmen formatif terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini. Ringkasan hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1: Hasil Analisis Statistik

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Uji t (Parsial)	t hitung vs t tabel	Sig.	Keputusan	Uji F (Simultan)	Sig. F	R ²
Asesmen Diagnostik (X1)	0,527	3,915	3,915 > 2,073	0,001	H ₁ diterima	-	-	-
Asesmen Formatif (X2)	0,893	6,784	6,784 > 2,073	0,000	H ₁ diterima	-	-	-
X1 & X2 (Simultan)	-	-	-	-	-	14,898	0,000	0,793 (79,3%)

Sebagaimana tabel menunjukkan hasil analisis menggunakan regresi linear berganda, diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,793. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen diagnostik dan asesmen formatif mampu menjelaskan sebesar 79,3% variasi kualitas pembelajaran, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian,

model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan asesmen yang dilakukan secara berkelanjutan dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini (Berliana, 2024). Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa asesmen diagnostik memiliki nilai t hitung

sebesar 3,915 dengan signifikansi 0,001. Selain itu, asesmen formatif memiliki nilai *t* hitung sebesar 6,784 dengan signifikansi 0,000. Kedua hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan asesmen diagnostik dan asesmen formatif, maka semakin meningkat pula kualitas pembelajaran anak usia dini (Hidayati, 2021). Sementara itu, hasil uji simultan (uji *F*) menunjukkan nilai *F* hitung sebesar 14,789 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen diagnostik dan asesmen formatif secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Kombinasi kedua asesmen tersebut membantu guru memahami kebutuhan peserta didik sekaligus memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah (Hasmawati & Muktamar, 2023).

Selain itu, hasil analisis korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,891 yang berada pada kategori hubungan kuat dan positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik pelaksanaan asesmen diagnostik dan asesmen formatif, maka kualitas pembelajaran anak usia dini juga akan semakin meningkat. Penerapan asesmen yang efektif memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kualitas pembelajaran karena guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai perkembangan peserta didik (Saputra dkk., 2023).

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa asesmen diagnostik berperan dalam menentukan arah perencanaan pembelajaran, sedangkan asesmen formatif berperan dalam mengontrol dan memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Integrasi kedua asesmen tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, efektif, dan berpusat pada peserta didik (Pratiwi, 2022).

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa asesmen diagnostik memiliki peran penting dalam mengidentifikasi kemampuan awal, kebutuhan belajar, serta kondisi peserta didik sebelum pembelajaran dilaksanakan. Melalui asesmen ini, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, asesmen formatif juga menunjukkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam memantau perkembangan belajar peserta didik serta memberikan umpan balik secara berkelanjutan guna memperbaiki proses pembelajaran. Secara parsial, asesmen diagnostik dan asesmen formatif terbukti memberikan kontribusi terhadap kualitas pembelajaran. Asesmen diagnostik membantu dalam tahap perencanaan pembelajaran,

sedangkan asesmen formatif berperan dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Secara simultan, kedua jenis asesmen tersebut memberikan kontribusi bersama-sama yang lebih kuat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan asesmen diagnostik dan asesmen formatif secara terpadu menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, terarah, dan berpusat pada peserta didik, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini secara optimal.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak lembaga pendidikan yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru, serta seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi dan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis juga mengapresiasi semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Referensi

- Arifin, Z. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berliana, D., & Atikah, C. (2024). Implementasi asesmen dalam Kurikulum Merdeka di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Citra Pendidikan*.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education*, 5(1), 7-74.
- Dianti, K., Ulfah, M., & Salam, A. (2023). Analisis asesmen diagnostik, formatif dan sumatif serta implikasinya terhadap efektivitas sistem evaluasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan*.
- Fadlillah, M. (2021). *Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Firmanzah, A., dkk. (2023). Pengaruh asesmen diagnostik dan formatif terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hasmawati, & Muktamar. (2023). Kontribusi asesmen diagnostik terhadap kualitas pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Hidayah, N., & Yuliawati. (2021). Implementasi asesmen pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Hidayati. (2021). Penerapan asesmen diagnostik dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Kurniawan, R., & Prasetyo, A. (2023). Peran asesmen formatif dalam meningkatkan kualitas

- pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Magdalena, I., dkk. (2023). Pentingnya asesmen dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Edukasi Anak*.
- Mulyasa. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Implementasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2022). Asesmen diagnostik sebagai dasar pembelajaran adaptif. *Jurnal Pendidikan Modern*.
- Nurhayati. (2022). Hambatan guru dalam penerapan asesmen diagnostik di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Pratiwi. (2022). Implementasi asesmen formatif dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*.
- Rahmawati, & Huda. (2023). Pengaruh asesmen diagnostik terhadap efektivitas pembelajaran peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Ramadhani. (2023). Asesmen berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*.
- Sari, & Oktavia. (2021). Kendala guru dalam penerapan asesmen formatif di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Saputra, R., dkk. (2023). Peran asesmen formatif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, Y. N. (2020). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Susanti, & Lestari. (2022). Integrasi asesmen diagnostik dan formatif dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Wahyuni, & Azizah. (2022). Penerapan asesmen diagnostik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Wibowo. (2022). Efektivitas asesmen diagnostik dalam pembelajaran peserta didik. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*.